

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini masalah pengangguran masih menjadi masalah yang belum terselesaikan oleh Negara ini. Tingkat pengangguran di Indonesia masih terbilang sangat tinggi. Pada tahun 2011 jumlah pengangguran mencapai 118.665 juta orang sedangkan jumlah pengangguran terbuka mencapai 7.99 juta atau 6,73 %. Berdasarkan lulusan tingkat pendidikan, pengangguran pada lulusan SMA mencapai 2.04 juta jiwa, sedangkan lulusan SMK mencapai 1.03 juta jiwa, dan lulusan universitas mencapai 763 ribu jiwa.¹

Menakertrans mengatakan, permasalahan pokok di bidang ketenagakerjaan adalah makin bertambahnya angkatan kerja di perkotaan dan belum terhubungnya dunia kerja dengan pendidikan. Selain itu, minimnya pendidikan kewirausahaan sehingga kurang mampu membuka lapangan kerja.²

Dengan minimnya pendidikan kewirausahaan menyebabkan para lulusan kurang mempunyai pengetahuan, sikap dan keterampilan kewirausahaan secara terstruktur. Pendidikan wirausaha mestinya diajarkan sejak dini di pendidikan dasar dan menengah untuk membentuk pola pikir dan karakter wirausaha. Anggota tim Studi Cepat Pendidikan Kewirausahaan Pada Pendidikan Dasar dan Menengah

¹ www.depnakertrans.go.id, *BPS Survey 2011* (Diakses : 25 Jan 2012)

² www.seputar-indonesia.com, *Pengangguran Indonesia 2011* (Diakses : 25 Jan 2012)

Kementrian Pendidikan Nasional (Kemendiknas), Dwi Larso, mengatakan, di Indonesia, orientasi lulusan sekolah menengah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sampai sekolah menengah atas (SMA), dan kejuruan (SMK) masih untuk mencari kerja bukan sebagai wirausaha. Dwi menilai, pendidikan wirausaha seharusnya diberikan sejak dini untuk menanamkan pola pikir untuk berwirausaha.³

Perkembangan zaman yang semakin membutuhkan tenaga ahli diberbagai bidang sesuai spesifikasi keilmuan. Perusahaan semakin membutuhkan tenaga ahli yang bergelar tinggi dan memiliki ketrampilan ahli. Menyebabkan para lulusan sekolah menengah atas memiliki peluang yang semakin sempit untuk memasuki dunia kerja.

Sekolah SMK memang merupakan salah satu bentuk pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan yang menghasilkan lulusan untuk langsung siap bekerja. Namun lulusan SMK akan menghadapi persaingan yang semakin ketat dalam upaya mendapat pekerjaan. Lowongan pekerjaan yang tersedia saat ini tidak sebanding dengan peningkatan jumlah pencari kerja, sehingga profesi wirausaha menjadi pilihan yang cukup menjanjikan.

Pemberian mata pelajaran atau mata diklat kewirausahaan di sekolah menengah kejuruan (SMK) dimaksudkan untuk memberikan nilai lebih kepada para lulusan SMK. Yakni, agar mereka bisa membuka lapangan pekerjaan sendiri atau menjadi serang entrepreneurship muda kelak jika sudah menyelesaikan pendidikannya. Di sinilah peran seorang guru kewirausahaan dimunculkan untuk

³ www.republika.co.id, *Pendidikan Wirausaha Tidak Bisa Instan* (Diakses : 2 Feb 2012)

memberikan bekal kepada para siswa SMK agar mempunyai pemahaman dunia usaha dalam kehidupan sehari-hari. Terutama di lingkungan masyarakat, sehingga mereka dapat berwirausaha yang tentu saja disesuaikan dengan program keahliannya serta mampu menerapkan perilaku kerja prestatif dalam kehidupannya.

Pemahaman pembelajaran kewirausahaan sangatlah penting untuk menumbuhkembangkan jiwa wirausaha dikalangan siswa SMK. Jiwa wirausaha ini sangat penting dimiliki oleh setiap orang karena lapangan kerja yang semakin sempit. Bila para siswa memiliki jiwa wirausaha maka mereka akan mampu membuka lapangan kerja sendiri.

Mata pelajaran kewirausahaan merupakan bagian dari mata pelajaran adaptif pada sekolah SMK yang penerapan pembelajarannya memadukan antara teori dan praktek. Kenyataan yang terdapat di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan khususnya pada mata pelajaran kewirausahaan masih di dominasi pada aspek pengetahuan dan pemahaman konsep. Selain itu, usaha pemerintah untuk meningkatkan pendidikan kewirausahaan belum memberikan hasil yang maksimal. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai mata pelajaran kewirausahaan yang masih berada di bawah KKM.⁴

SMK Negeri 16 Jakarta adalah Sekolah Menengah Kejuruan kelompok bisnis dan manajemen yang memiliki tiga kompetensi keahlian dengan akreditasi A yaitu Akuntansi, Administrasi Perkantoran dan Pemasaran. SMKN 16 Jakarta merupakan

⁴ Ikomang Ardana, *Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Kewirausahaan Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation*. (<http://isid.pdii.lipi.go.id>, Diakses : 14 Juli 2012).

sekolah modern, terbuka, kompetitif serta mampu mencetak tenaga muda handal dan memiliki jiwa kewirausahaan. Sebagaimana yang terdapat dalam visi dan misi SMKN 16. SMKN 16 Jakarta telah berupaya mendidik siswanya dalam bidang akademik maupun non akademik agar mampu membuka kesempatan kerja sesuai kompetensi yang dimiliki.

Seorang siswa SMK yang baru lulus dan ingin memuali usaha baru akan menghadapi beberapa tantangan diantaranya yaitu kurangnya rasa percaya diri, tidak mempunyai pengalaman dalam membuka usaha baru, modal yang tidak mencukupi karena masih bergantung dengan orang tua, dan kurang mampu membaca peluang usaha. Menurut Wakil Kepala SMKN 6 Yogyakarta Wiwid Indiriyani, selain masalah permodalan, problem mental dan karakter siswa dalam dunia kerja juga jadi ganjalan. Terutama mengubah pola pikir siswa, yaitu bukan menjadi pekerja, tapi pencipta kerja. “Masalah karakter ini yang sekarang menjadi kendala kami dalam membangun kewirausahaan bagi siswa”.⁵

Dengan masalah tersebut para guru tentunya dapat berupaya meningkatkan jiwa wirausaha siswa dengan mengidentifikasi dan memberikan solusi terhadap faktor-faktor yang menghambat siswa untuk berwirausaha. Jiwa wirausaha pada individu dapat timbul karena adanya kebutuhan untuk melakukan pekerjaan. Individu akan memiliki dorongan untuk melakukan pekerjaan wirausaha disebabkan adanya keyakinan kuat bahwa profesi wirausaha merupakan jalan terbaik untuk melakukan perubahan kualitas kehidupan secara individual maupun bermasyarakat.

⁵ www.seputar-indonesia.com, *Jiwa Usaha Siswa Sulit Dibentuk* (Diakses : 2 Feb 2012)

Dari uraian tersebut, maka penulis mengambil judul: Hubungan Hasil Belajar Program Diklat Kewirausahaan dengan Jiwa Wirausaha Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi SMKN 16 Jakarta.

B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah, bahwa tidak adanya jiwa wirausaha siswa SMK dipengaruhi oleh :

1. Kurang mempunyai pengetahuan, sikap dan keterampilan kewirausahaan secara terstruktur
2. Kurang percaya pada kemampuan sendiri
3. Kurang pengalaman memulai usaha
4. Kurang tercukupinya modal usaha
5. Kemampuan lulusan SMK yang kurang dalam membaca peluang usaha

C. Pembatasan Masalah

Karena keterbatasan peneliti, maka masalah dibatasi hanya pada hubungan antara hasil belajar program diklat kewirausahaan dengan jiwa wirausaha siswa. Hasil belajar dapat diukur dengan pengetahuan, perilaku, keterampilan, dan sikap yang dapat dilihat berdasarkan nilai hasil tes baik secara formatif maupun sumatif. Sedangkan jiwa wirausaha siswa dapat dilihat melalui beberapa indikator yaitu kepercayaan terhadap diri sendiri, kreatifitas, kemampuan untuk menghadapi resiko, bertanggung jawab dan disiplin. Indikator jiwa wirausaha berwirausahaan tersebut dapat diukur melalui kuesioner penelitian.

D. Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, apakah terdapat hubungan antara hasil belajar program diklat kewirausahaan dengan jiwa wirausaha siswa?

E. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Bagi SMKN 16 Jakarta

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai masukan di dalam meningkatkan kualitas lulusan yang berwawasan kewirausahaan.

2. Bagi penulis

Sebagai media untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam penelitian sehingga dapat menerapkan ilmu yang diperolehnya dalam perkuliahan pada keadaan yang sebenarnya dalam lapangan.

3. Bagi almamater

Dengan adanya penelitian ini diharapkan kepada mahasiswa khususnya mahasiswa kependidikan, agar dapat menjadi pengajar yang dapat meningkatkan prestasi siswa baik akademik maupun non akademik.